



Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural

The Role of Teachers and Parents in Implementing Multicultural Education

A. Octamaya Tenri Awaru, Herawati, Elizabeth Gisella Bandaso

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Email: kukuhpam@gmail.com

*Correspondence: A. Octamaya Tenri Awaru

DOI:

10.59141/comserva.v3i03.846

ABSTRAK

Dalam masyarakat yang semakin multikultural, peran guru dan orang tua sangat penting dalam menanamkan pemahaman dan nilai-nilai multikultural pada anak. Sebagai pendidik lingkungan sekolah, guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mengenalkan siswa pada budaya yang berbeda dan mendorong diskusi terbuka tentang perbedaan budaya. Anda juga dapat menggunakan sumber daya multikultural untuk memperluas perspektif siswa tentang keanekaragaman budaya. Di sisi lain, sebagai kepala keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab tersendiri untuk menghormati dan menghargai keragaman budaya dalam keluarganya sendiri. Dengan mengajak anak berinteraksi dengan budaya lain dan berkomunikasi secara terbuka tentang keberagaman, orang tua dapat mengajarkan anaknya untuk menghargai perbedaan dan menerima budaya lain dengan sikap terbuka. Kerja sama antara guru dan orang tua dalam mengajarkan multikulturalisme kepada anak memastikan pengalaman yang konsisten dan lebih kuat, membantu anak memahami keanekaragaman budaya, memperluas pengetahuan mereka tentang dunia dan mengembangkan sikap inklusi dan saling menghormati. Guru dan orang tua berperan dalam mendidik generasi yang dapat hidup dalam masyarakat multikultural yang harmonis.

Kata Kunci: Multikultural; Guru; Orang Tua; Nilai-Nilai Multikultural

ABSTRACT

In an increasingly multicultural society, the role of teachers and parents is very important in instilling multicultural understanding and values in children. As educators of the school environment, teachers are responsible for creating inclusive learning environments, introducing students to different cultures and encouraging open discussion about cultural differences. You can also use multicultural resources to broaden students' perspectives on cultural diversity. On the other hand, as the head of the family, parents have their own responsibility to respect and appreciate the cultural diversity in their own family. By inviting children to interact with other cultures and communicate openly about diversity, parents can teach their children to appreciate differences and accept other cultures with an open attitude. Cooperation between teachers and parents in teaching multiculturalism to children ensures a consistent and stronger experience, helps children understand cultural diversity, expand their knowledge of the world and develop attitudes of inclusion and mutual respect. Teachers and parents play a role in educating a generation that can live in a harmonious multicultural society.

Keywords: *Multicultural; Teacher; Parents; Multicultural Values*

PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural adalah sebuah tawaran model pendidikan yang mengusung ideologi yang memahami, menghormati, dan menghargai harkat dan martabat manusia di manapun dia berada dan dari manapun datangnya (secara ekonomi, sosial, budaya, etnis, bahasa, keyakinan, atau agama, dan negara). Semua orang termasuk dalam pendidikan multikultural dari perspektif internal; ini dikenal sebagai prinsip "memanusiakan manusia". Umat manusia jelas membutuhkan jenis pendidikan multikultural ini jika mereka sadar akan kemanusiaannya sendiri.

Pendidikan multikultural sangat penting bagi siswa yang hidup dalam masyarakat multi-etnis dan multikultural seperti Bangsa Indonesia. Dengan memberikan pengetahuan tentang sejarah, budaya, dan kontribusi dari berbagai kalangan akan membantu siswa dalam mengembangkan konsep diri yang positif. Program pendidikan juga memiliki potensi untuk membekali siswa dengan alat yang diperlukan untuk terlibat dalam percakapan dengan orang-orang dari latar belakang etnis, budaya, bahasa, dan agama lain. Pendidikan Multikultural sebagai Konsep merupakan konsep yang relatif baru di Indonesia. Karena itu, ini sangat rumit dan sulit untuk diterapkan. Pendidikan multikultural mendorong siswa untuk terus belajar dan memperluas wawasannya terhadap kajian-kajian interdisipliner yang mencakup psikologi, sosiologi, politik, dan seni. Sebelum seorang guru dapat secara efektif menjelaskan multikulturalisme kepada seorang siswa, guru harus terlebih dahulu membangun pandangan dunia siswa. Sebelum memperkenalkannya, mereka harus memiliki perspektif pendidikan multikultural.

Di era globalisasi, keragaman budaya menjadi fakta yang tak terelakkan. Masyarakat kita masih hidup dalam lingkungan multikultural di mana berbagai budaya, agama, dan tradisi berkumpul di tempat yang sama. Melihat kenyataan ini, penting bagi kita untuk memastikan bahwa generasi mendatang memiliki pemahaman dan keterampilan untuk hidup dalam masyarakat multikultural.

Peran guru dan orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada anak. Sebagai pendidik profesional di lingkungan sekolah, guru berperan penting dalam membentuk pemahaman dan sikap anak terhadap keragaman budaya. Sebagai kepala keluarga dan penanggung jawab utama pendidikan anak, orang tua juga berperan penting dalam pemikiran dan sikap anak terhadap keragaman budaya.

Guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memperkenalkan siswa pada budaya yang berbeda. Dia tahu bagaimana merancang kurikulum yang menggabungkan berbagai perspektif budaya, memanfaatkan sumber daya multikultural, dan mendorong diskusi terbuka tentang perbedaan budaya. Guru juga berperan sebagai model bagi siswa, berlatih saling menghargai dan menerima perbedaan.

Pada saat yang sama, orang tua memiliki kesempatan unik untuk menghubungi anak-anak mereka dengan keragaman budaya dalam konteks keluarga. Dengan menghormati dan menghargai keberagaman dalam keluarga masing-masing, orang tua dapat mengajarkan anaknya untuk menghargai perbedaan dan menerima budaya lain dengan pikiran terbuka. Orang tua juga dapat membawa anaknya ke acara-acara budaya, mengunjungi tempat-tempat budaya lain dan berkomunikasi secara terbuka tentang keberagaman.

Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk memberi anak-anak pengalaman yang konsisten dan diperkuat tentang pentingnya multikulturalisme. Dengan pendidikan multikultural yang efektif, anak-anak dapat memperdalam pemahaman mereka tentang keragaman budaya,

memperluas pandangan dunia mereka dan belajar untuk hidup dalam masyarakat yang inklusif dan saling menghargai.

Oleh karena itu, peran guru dan orang tua dalam menanamkan multikultural pada anak sangat penting agar mereka menjadi warga negara yang empatik, toleran dan global yang berinteraksi dengan budaya yang berbeda dalam dunia yang semakin terkoneksi.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka atau statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis (Nugroho, 2018).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam konteks penelitian mengacu pada keseluruhan kelompok individu, objek, atau peristiwa yang ingin diteliti dan dari mana sampel diambil. Sedangkan sampel adalah subset atau bagian yang diambil dari populasi yang digunakan untuk mewakili populasi tersebut dalam penelitian. Sampel dipilih dengan tujuan menggeneralisasi hasil penelitian terhadap populasi secara lebih efisien dan praktis (Ul'fah, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi atau perusahaan di Indonesia, sedangkan sampel dipilih menggunakan teknik random sampling yakni metode pemilihan sampel di mana setiap individu atau unit dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Pemilihan sampel dilakukan secara acak dan independen (Sumargo, 2020), tanpa mempengaruhi atau memperhitungkan karakteristik atau atribut individu dalam populasi. Sehingga responden yang merupakan karyawan di berbagai perusahaan di Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui survei dengan menggunakan kuesioner dan studi kepustakaan. Kuesioner akan berisi serangkaian pertanyaan terkait budaya organisasi dan tingkat kepatuhan pajak. Responden akan diminta untuk memberikan penilaian mereka berdasarkan skala Likert. Sedangkan studi kepustakaan diperoleh melalui Google Scholar.

Tabel 1. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Budaya Organisasi	1. Nilai dan norma organisasi 2. Komunikasi organisasi 3. Kepercayaan dan kerjasama 4. Kepemimpinan 5. Inovasi dan adaptasi 6. Orientasi pada kualitas dan kepuasan pelanggan 7. Etika dan integritas
Kepatuhan Pajak	1. Tingkat kepatuhan 2. Penghindaran pajak 3. Kesadaran perpajakan 4. Keterbukaan dan transparansi 5. Hubungan dengan otoritas pajak

Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang relevan mengenai variabel budaya organisasi dan kepatuhan pajak, peneliti dapat menggunakan analisis regresi sebagai metode analisis untuk menguji pengaruh

antar variabel tersebut. Analisis regresi memungkinkan peneliti untuk memodelkan hubungan antara variabel independen (budaya organisasi) dan variabel dependen (kepatuhan pajak) dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hubungan tersebut.

Dalam analisis regresi, peneliti akan mengidentifikasi variabel independen dan dependen, kemudian menerapkan model regresi yang sesuai. Peneliti akan menghitung koefisien regresi untuk variabel independen guna menentukan besarnya pengaruh atau hubungan antara variabel tersebut dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Multikultural

Multikulturalisme adalah istilah yang menggambarkan situasi atau konteks di mana terdapat keragaman budaya yang beragam dalam masyarakat atau lingkungan tertentu. Istilah ini mengacu pada keberadaan berbagai suku, agama, bahasa, tradisi, dan nilai-nilai dalam suatu komunitas.

Dalam lingkungan multikultural, orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda hidup bersama dan berinteraksi satu sama lain. Ini termasuk mengakui, menghormati dan menghargai perbedaan budaya dan mengusahakan hubungan yang harmonis dan inklusif antara kelompok-kelompok ini. Makna multikulturalisme adalah untuk mempromosikan toleransi, saling pengertian dan rasa persatuan di antara keragaman. Ini membutuhkan pengakuan bahwa semua orang, terlepas dari latar belakang budayanya, memiliki hak dan martabat yang sama. Prinsip multikulturalisme memperkuat koeksistensi yang adil dan harmonis di mana orang dapat belajar satu sama lain, menghargai perbedaan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam konteks pendidikan, pendekatan multikultural menekankan pengajaran dan pembelajaran inklusif yang mengakui dan menghormati latar belakang budaya siswa yang beragam. Tujuannya agar semua siswa merasa diterima dan dihargai serta memiliki kesempatan belajar yang sama. Pendidikan multikultural juga bertujuan mempersiapkan siswa untuk berinteraksi secara efektif dalam masyarakat global yang semakin penuh tekanan. Dalam masyarakat multikultural, penting bagi individu untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap yang mampu menghadapi dan menghormati perbedaan budaya. Hal ini membutuhkan kemauan untuk mendengarkan, belajar dan menghormati perspektif dan pengalaman orang lain, serta menghindari stereotip dan prasangka negatif. Pendekatan multikultural bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana setiap individu, terlepas dari latar belakang budayanya, merasa diterima dan dihargai. Ini mempromosikan kerja sama, dialog, dan pemahaman antarbudaya, yang pada gilirannya dapat mengarah pada masyarakat yang lebih inklusif, harmonis, dan adil.

Peran Guru dalam Implementasi Multikultural

Guru sebagai pendidik, mengajar, dan melatih siswa adalah tugas guru sebagai pendidik. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa. tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan.

Peran guru sebagai motivator memahami pentingnya motivasi intrinsik Dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, setiap siswa harus termotivasi untuk belajar, karena guru harus menjadi motivasi yang dapat tumbuh dalam diri siswa dan memotivasi siswa untuk giat belajar serta mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar untuk berpartisipasi ketika siswa merasa malas. Sebagai motivasi, guru selalu mendorong siswa untuk giat belajar di kelas dan di rumah. Tentunya ketika siswa rajin belajar di rumah memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berlatih

sehingga tidak mengalami kesulitan belajar dan motivasi belajar pun semakin meningkat. Sebagai tutor, guru harus mampu menyediakan sarana yang memperlancar kelancaran pembelajaran. Salah satu alatnya adalah buku teks untuk membantu siswa belajar. Tentunya jika setiap siswa memiliki buku pelajaran, maka akan memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih banyak tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dengan mempraktekkan banyak latihan yang ada di buku pelajaran. Seorang guru adalah seorang pelatih karena proses latihan dan pembelajaran membutuhkan latihan intelektual dan motorik, sehingga guru harus berperan sebagai seorang pelatih, karena tanpa latihan siswa tidak dapat menunjukkan bahwa mereka menguasai keterampilan dasar, dan bukan berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan itu. . keterampilan berorientasi pada materi standar dan juga dapat memperhitungkan perbedaan individu siswa.

Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran yang menjadi alat mencapai tujuan pendidikan, maka sebagai alat pendidikan, kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain. Yang mana salah satu komponen tersebut adalah komponen proses belajar mengajar. Komponen ini tentunya sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran. Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku anak. Komponen ini juga punya kaitan erat dengan suasana belajar di ruangan kelas maupun diluar kelas. Berbagai upaya pendidik untuk menumbuhkembangkan motivasi dan kreativitas dalam belajar, baik di dalam kelas maupun individual (di luar kelas), merupakan suatu langkah yang tepat.

Berkaitan dengan implementasi pendidikan multikultural dalam membangun kesadaran peserta didik untuk menyikapi keragaman yang ada di Indonesia, maka guru dapat melakukan beberapa hal. a. Membangun Sikap Persamaan (Equality) Sejarah kehidupan manusia selama berabad-abad menunjukkan bahwa persamaan dan perbedaan antar manusia selalu menjadi bahan kajian yang mungkin mendasari hampir semua teori tentang manusia dan seluk-beluk kehidupannya. Perbedaan yang lebih lanjut dapat ditemukan oleh seorang manusia saat ia berinteraksi dengan manusia lainnya. Menurut Bikhu Parekh bahwa banyak kajian yang berusaha memahami manusia dalam kaitannya dengan teori substantif persamaan, ini lebih banyak memperhitungkan kelompok marginal atau terpinggirkan (Parekh, 1997). Persamaan mensyaratkan adanya pelibatan, kebebasan dan sama dalam kesempatan dengan latar belakang budaya yang berbeda. Derajat paling dasar adalah adanya penghormatan pada hak masing-masing individu. Guru dalam konteks ini harus mendorong kesadaran multikultural dengan membangun semangat empati, equality dan toleransi kepada peserta didik. Dengan menekankan bahwa setiap orang dengan latar belakang apapun memiliki persamaan dalam haknya sebagai warga negara. Tidak boleh satu kelompok mendominasi dan melanggar hak kelompok yang lainnya. Kelompok mayoritas tidak boleh menghegemoni kelompok minoritas. Disinilah penanaman nilai multikultural ini menjadi penting dalam pendidikan di Indonesia. Peserta didik hendaknya ditanamkan semangat bekerjasama dalam kesederajatan, kesamaan dan tidak melakukan diskriminasi atas dasar ras, etnis, agama maupun gender. Menurut Abdurrahman Wahid, kata kunci dalam kehidupan berbangsa adalah adanya persamaan perlakuan untuk mendapatkan pengakuan atau dihormati keberadaannya, persamaan mendapatkan kesempatan, dan perlakuan yang sama atas hukum, apapun budaya, ras, etnis, ras dan agama. Disinilah peserta didik bisa mengasah rasa sensitivitas terhadap kultur-kultur minoritas dan menggerakkan kelompok kultur yang mayoritas untuk agar mempunyai perasaan dan sikap yang sama dengan kelompok atau kultur lainnya (Parekh, 1997). b. Mendorong Demokrasi Substansial Keragaman yang ada di Indonesia seringkali menumbuhkan konflik berkekerasan. Konflik yang seharusnya hanya antar perbedaan gagasan-pun telah merambah perbedaan gender, ras, agama, suku, status sosial dan ekonomi. Disinilah dunia pendidikan yang berwatak

multikultural harusnya mampu mendorong peserta didik untuk memahami perbedaan sehingga konflik bisa dikelola dengan baik. Pendidikan harusnya mampu mendorong adanya etika untuk membangun konsensus dalam masyarakat. Kebutuhan akan konsensus ini bertujuan untuk menghormati perbedaan tanpa melanggar prinsip dari kesamaan, dan hak individu. Guru dengan pendidikan multikulturalnya selalu mendorong untuk menegakkan demokrasi sebagai sarana membangun konsensus seluruh warga negara. Pendidikan multikultural menginginkan adanya demokrasi yang substansional, tidak hanya prosedural. Demokrasi yang sesungguhnya tidak hanya seremonial. Karena demokrasi yang demikian akan selalu mendorong adanya persamaan warga dalam hukum. Pendidikan multikultural harus mampu mendorong sikap yang inklusif, toleransi dan terbuka terhadap berbagai keragaman yang ada. Pendidikan harus mampu membangun sikap hidup yang multikultural bukan monokultural, cara hidup pambaruan bukan pembauran, pro-eksistensi bukan koeksistensi, bukan separasi tetapi interaksi. Guru melalui pendidikan multikultural merupakan sarana yang paling baik untuk proses pembudayaan. Peserta didik akan terlatih dan terbangun kesadarannya untuk bersikap demokratis, humanis dan pluralis dalam kehidupan mereka. c. Membangun Gender Equality Gender merupakan suatu sifat yang diletakan pada lakilaki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun budaya. Karena hal tersebut bersifat bentukan sosial maka gender tidak berlaku untuk selamanya, dapat berubah-ubah, serta berbeda-beda satu dengan yang lainnya dan bukan merupakan kodrat dari Tuhan (Umar, 1999). Lebih lanjut, berbagai ketidakadilan gender terjadi di tengah kehidupan masyarakat. Ketidakadilan tersebut secara umum meliputi beberapa hal, yaitu: marginalisasi, sub-ordinasi, stereotype, kekerasan (violence) dan beban kerja (double burden).

Peran Orang Tua dalam Implementasi Multikultural

Pendidikan anak merupakan salah satu perkembangan yang harus diperhatikan oleh orang tua sebagai pendidik utamanya, karena orang tua yang pertama mengajarkan pada anak tentang bagaimana menjadi manusia yang bermoral dan beretika, dukungan Sosial Antar Suami Maupun Istri Dalam sebuah keluarga dukungan antara suami dan istri sangat penting karena untuk membuat interaksi dalam sebuah keluarga terhadap kualitas perkawinan pada keluarga antara suami dan istri dalam menjalankan perannya masing-masing. Interaksi di dalam sebuah keluarga mencakup interaksi antara suami-istri dan orang tua-anak, dengan keluarga yang lain. Hal ini telah menunjukkan bahwa hampir seluruh anggota keluarga mempunyai interaksi yang cukup baik dengan anggota keluarga lainnya untuk mendapatkan keharmonisan di dalamnya. Harmonisasi keluarga adalah sebuah proses untuk menyelaraskan, menyasikan, atau menyesuaikan sesuatu hal yang dianggap kurang baik sehingga menghasilkan sesuatu yang baik. Di dalam sebuah keluarga pasti memiliki peran tersendiri di dalamnya dan tidak banyak juga hal yang kurang mengenakan terjadi di dalamnya oleh karena itu diperlukan lah sebuah harmonisasi agar keluarga tetap utuh dan saling melengkapi satu dengan yang lain. faktor keluarga meliputi dukungan yang bersumber dari orangtua. Selain dukungan dari orangtua struktur keluarga juga berperan penting bagi individu. faktor komunitas yakni dengan mengikuti kegiatan yang bermanfaat, mampu beradaptasi, dan mampu menerima keadaan.

SIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru dan orang tua dalam membentuk pemahaman dan sikap anak terhadap multikulturalisme sangat penting dalam masyarakat yang semakin beragam budayanya. Untuk membantu anak-anak memahami keragaman budaya, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mengenalkan siswa pada budaya yang berbeda, dan menggunakan sumber daya multikultural. Mereka juga berfungsi sebagai model untuk saling menghormati dan menerima perbedaan. Orang tua juga berperan penting

dalam menanamkan multikulturalisme pada anak-anaknya. Dengan menghormati dan menghargai keberagaman dalam keluarga masing-masing, orang tua dapat mengajarkan anaknya untuk menghargai perbedaan dan menerima budaya lain dengan pikiran terbuka.

Kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengajarkan multikultural kepada anak sangat penting. Dengan pendidikan multikultural yang efektif, anak-anak dapat memperdalam pemahaman mereka tentang keragaman budaya, memperluas pandangan dunia mereka dan belajar untuk hidup dalam masyarakat yang inklusif dan saling menghargai.

DAFTAR PUSTAKA

- Clara, E., & Wardani, A. A. D. (2020). *Sosiologi Keluarga*. Unj Press.
- Angraeny, N., & Awaru, A. O. T. (2018). Upaya Guru Sosiologi Dalam Mengatasi Hambatan Penerapan Model-Model Pembelajaran Di Sma Negeri Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 74-78.
- Masamah, U., & Zamhari, M. (2017). Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Berkesadaran Multikultural Di Indonesia. *Quality*, 4(2), 262-279.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696-1705.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80.
- Arni, A., & Awaru, A. O. T. (2018). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Sosiologi Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 12 Makassar. *Jurnal Sosialisasi*, 29-33.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).